

# **STRATEGI ADAPTASI MINORITAS KRISTEN DALAM MENJAGA SIKAP HIDUP TOLERANSI BERAGAMA DI DESA TUNTUNG TIMUR KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW UTARA**

**Art Samuel Thomas, Marde S. Mawikere, Hengky Thomas**

*Institut Agama Kristen Negeri Manado*

artthomas@iakn-manado.ac.id

Diterima 3 September 2019

Disetujui 6 Oktober 2019

## **ABSTRACT**

*Tolerance is an attitude or behavior that respects and respects all other people's actions as long as the actions are in accordance with the rules and norms in the existing community. The tolerance of fellow human beings can be manifested in the life of religious tolerance. This study aims to: Know the adaptation strategies of Christian minorities in maintaining a life attitude of religious tolerance. This research was conducted in Tuntung Timur Village, Pinogaluman Subdistrict, North Bolaang Mongondow Regency for 3 (three) months, from October to December 2019. This research method was qualitative with the technique of determining the sample / informant was selected by purposive sampling to obtain the required data. The sampling technique is done by snowball sampling. Based on the results of research on social adaptation strategies undertaken by Christian minority communities in maintaining the attitude of religious tolerance, namely: Adaptation Strategies Based on Norms of Life consisting of: 1). Active Participation in the Implementation of Government Programs, 2). Active Participation in Social and Cultural Activities, 3). Active Participation in Majority Community Religious Activities, 4). Active Participation in Religious Harmony Organizations, 5). Religious Services Schedule Not Simultaneous. B). Adaptation Strategies when Situations Change in Society is to increase the spirit of religious harmony, C). Behavior Optimization Strategy to Fit the Conditions in the Community, D). Strategies for the Utilization of Human and Family Resources*

*Keywords: Adaptation Strategies, Christian Minorities*

## **ABSTRAK**

Toleransi adalah sikap atau perilaku yang saling menghormati dan menghargai semua tindakan orang lain selama tindakan tersebut sesuai aturan dan norma dalam masyarakat yang ada. Sikap hidup toleransi sesama manusia dapat diwujudkan dalam kehidupan toleransi beragama. Penelitian ini bertujuan: Mengetahui strategi adaptasi minoritas Kristen dalam menjaga sikap hidup toleransi beragama. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Tuntung Timur Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara selama 3 (tiga) bulan yaitu bulan Oktober s/d Desember 2019. Metode penelitian ini bersifat kualitatif dengan teknik penentuan sampel/informan dipilih secara purposive sampling untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan snowball sampling. Berdasarkan hasil penelitian strategi adaptasi sosial yang dilakukan masyarakat minoritas Kristen dalam menjaga sikap hidup toleransi beragama yaitu : A). Strategi Adaptasi Berdasarkan Norma Kehidupan yang terdiri atas : 1). Berpartisipasi Aktif dalam Implementasi Program Pemerintah, 2). Berpartisipasi Aktif dalam Aktivitas Budaya dan Sosial Kemasyarakatan, 3). Berpartisipasi Aktif dalam Aktivitas Hari Besar Keagamaan Masyarakat Mayoritas, 4). Berpartisipasi Aktif dalam Organisasi Kerukunan Umat Beragama, 5). Jadwal Ibadah Keagamaan Tidak Bersamaan. B). Strategi Adaptasi ketika Terjadinya Perubahan-perubahan Situasi dalam Masyarakat yaitu meningkatkan semangat persatuan kerukunan beragama, C). Strategi Optimalisasi Perilaku Agar Sesuai Dengan Kondisi di Masyarakat, D). Strategi Pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan Keluarga

Kata kunci: Strategi Adaptasi, Minoritas Kristen

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia membutuhkan orang lain atau manusia lain dalam hidupnya, walaupun mempunyai pikiran, akal, dan perasaan yang berbeda. Hubungan pergaulan antara manusia dengan manusia lain akan mempengaruhi kehidupannya dan dapat menimbulkan ekses positif atau negatif. Tidak bisa dipungkiri manusia dalam menjalankan kehidupan sosialnya akan ada gesekan-gesekan yang dapat terjadi antar kelompok masyarakat, baik yang berkaitan dengan ras maupun agama. Diperlukan sikap toleransi dalam rangka menjaga keutuhan dan persatuan, sehingga gesekan-gesekan yang dapat menimbulkan pertikaian dapat dihindarkan.

Toleransi adalah sikap atau perilaku yang saling menghormati dan menghargai semua tindakan orang lain selama tindakan tersebut sesuai aturan dan norma dalam masyarakat yang ada. Sikap hidup toleransi sesama manusia dapat diwujudkan dalam kehidupan toleransi beragama. Toleransi antar umat beragama ialah sikap diri kita sebagai individu atau sebagai kelompok yang dengan keyakinannya kepada Tuhan Yang Maha Esa terhadap individu atau kelompok yang berbeda. Toleransi tersebut dikembangkan dalam

bentuk saling menghormati dan saling menghargai antar sesama umat beragama. Toleransi tidak mengizinkan perbuatan diskriminatif terhadap pemeluk agama lain dalam perspektif mayoritas dan minoritas.

Dalam narasi mayoritas-minoritas, toleransi lazim dimaknai sebagai kesediaan mayoritas untuk berbesar hati menerima dan melindungi minoritas. Kendali terhadap sejauh mana kebesaran hati dan perlindungan itu bisa diberikan tentu saja ada pada tangan mayoritas.<sup>1</sup> Terkait dengan mayoritas dan minoritas dilihat dari toleransi beragama, bagaimana strategi beradaptasi yang dihadapi minoritas di tengah mayoritas. Karena hambatan yang terjadi yang dihadapi oleh minoritas antara lain masih tingginya pelanggaran kebebasan beragama di dalam masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut dihubungkan dengan penelitian ini, yaitu menarik untuk ditelisik bagaimana strategi adaptasi masyarakat minoritas Kristen di tengah masyarakat beragama mayoritas dalam menjaga sikap hidup toleransi beragama di desa di Desa Tuntung Timur Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Komposisi jumlah penduduk pemeluk agama Kristen di desa tersebut sebanyak 24 (3,07%) orang dari total jumlah sebanyak 781 orang<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> <https://news.detik.com/>, Diakses : 28/4/2019

<sup>2</sup> Profil Desa Tuntung Timur Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara, 2018

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertolak dari pandangan bahwa fokus penelitian adalah kualitas makna. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Tuntung Timur Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan durasi waktu adalah 3 (tiga) bulan yaitu bulan Oktober s/d Desember 2019. Penelitian ini menggunakan metode survei<sup>3</sup> yaitu suatu cara penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya cukup banyak dalam jangka waktu tertentu. Tujuan penelitian deskriptif<sup>4</sup> adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Data Primer

Sumber data primer<sup>5</sup> adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer didapat melalui kegiatan : 1) Observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata untuk mengamati sesuatu.<sup>10</sup> 2)

Wawancara adalah teknik

pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hari-hari dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.<sup>11</sup> Teknik pengumpulan data primer melalui observasi, menyebarkan kuesioner, dan wawancara langsung kepada responden. Jenis data adalah *cross section* yaitu data pada satu titik waktu tertentu.

- Data Sekunder

Sumber data sekunder<sup>11</sup> merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Penentuan sampel/informan yang diteliti dipilih secara *purposive sampling* untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *snowball sampling*, yaitu teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar.<sup>13</sup> Teknik *snowball sampling* dilakukan dimana dari total populasi sebanyak 24 orang, jumlah sampel yang dapat memberikan pernyataan tidak diketahui. Informan yang dapat memberikan pernyataan berumur minimal 17 tahun.

---

<sup>3</sup> Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002)

<sup>4</sup>Nazir, M. Metode Penelitian, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2005)

<sup>5</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Administrasi – dilengkapi dengan Metode R&D, (Bandung : Alfabeta, 2008)

<sup>6</sup>Umur 17 tahun adalah orang disebut dewasa.

Teknik analisis data yaitu data didapatkan dari klasifikasi data melalui konfirmasi bahan pustaka dengan metode kualitatif dan metode berpikirnya menggunakan metode berpikir induksi. Metode kualitatif digunakan dengan pertimbangan, yaitu: a) data yang terkumpul berupa kalimat pernyataan-pernyataan, b) data yang terkumpul umumnya berupa informasi, c) hubungan antar variabel sulit diukur dengan angka, dan d) peneliti tidak selalu menggunakan teori yang relevan.<sup>7</sup>

Teknik analisis data ini yaitu dengan proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data yaitu: a. Reduksi data (*data reduction*). Proses pemilihan data dengan mentransformasikan data mentah yang signifikan untuk menemukan segala sesuatu yang dipandang asing atau tidak terpola yang bernilai temuan dan pengembangan teori sebagai fokus pengamatan selanjutnya. b. Penyajian data (*data display*). Penyusunan informasi berbentuk model data yang membolehkan terjadinya pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan yang memudahkan

dalam memahami fenomena sekaligus merencanakan kerja selanjutnya. Perkembangan data dirumuskan secara terus menerus secara induktif berdasarkan data di lapangan hingga membentuk pola baku yang cukup dan layak disajikan. c. Verifikasi data (*conclusion drawing*). Penarikan dan verifikasi kesimpulan sebagai temuan baru sehingga proses siklus interaktif antara pengumpulan dan analisis data membentuk deskripsi objek yang jelas.<sup>8</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Tuntung Timur Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Timur merupakan desa dengan batas wilayah yaitu Sebelah Utara dengan Laut Sulawesi, sebelah Selatan dengan Hutan Lindung, sebelah Timur dengan Desa Komus II Kecamatan Kaidipang, dan sebelah Barat dengan Desa Tuntung, Kecamatan Pinogaluman. Luas wilayah desa ini adalah 642 ha, yang terdiri dari : luas sawah 65 ha, luas ladang 85 ha, luas perkebunan 348 ha, luas hutan 144 ha. Orbitasi (jarak dari pusat pemerintahan) yaitu : jarak dari pusat pemerintahan

---

<sup>6</sup> <https://www.voaindonesia.com/a/>, Diakses : 28/4/2019

<sup>7</sup> Waluyo, B. Penelitian Hukum dalam Praktik, (Jakarta : Sinar Grafika, 1991)

<sup>8</sup> Miles M.B dan Huberman A.M. *Qualitatif Data Analysis* (Beverly Hill: Sage Publication, Inc, 1994)

kecamatan 6 km, jarak dari pusat pemerintahan kota 20 km, jarak dari ibukota provinsi 360 km. Jumlah penduduk sebanyak 781 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 341 jiwa dan perempuan 440 jiwa. Jumlah penduduk yang menganut agama atau berdasarkan aliran kepercayaan yaitu agama Islam sebanyak 593 jiwa (laki-laki : 281 jiwa dan perempuan : 312 jiwa) dan agama Kristen sebanyak 24 jiwa (laki-laki : 17 jiwa dan perempuan 7 jiwa). Jumlah prasarana ibadah yaitu Mesjid sebanyak 1 buah, Gereja sebanyak 1 buah.<sup>9</sup>

### **Strategi Adaptasi Minoritas Kristen**

Berdasarkan hasil penelitian ternyata ada beberapa strategi adaptasi sosial yang dilakukan oleh warga masyarakat minoritas Kristen dalam menjaga sikap hidup toleransi beragama yaitu:

#### **A. Strategi Adaptasi Berdasarkan Norma Kehidupan**

##### **1) *Berpartisipasi Aktif dalam Implementasi Program Pemerintah***

Strategi adaptasi masyarakat minoritas Kristen dalam menjaga sikap toleransi beragama yaitu berpartisipasi aktif dalam setiap implementasi program pemerintah desa, misalnya: hadir dalam undangan

rapat di kantor desa<sup>10</sup>, mengikuti kerja bakti<sup>11</sup>, menjadi panitia dalam pemilihan Sangadi/Kepala Desa<sup>12</sup>.

Adanya partisipasi masyarakat merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam menunjang pembangunan daerah. Partisipasi anggota masyarakat adalah keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan. Keterlibatan anggota masyarakat dalam pembangunan meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program atau proyek pembangunan yang dikerjakan di dalam masyarakat lokal yang merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat secara aktif yang berorientasi pada pencapaian hasil pembangunan yang dilakukan dalam masyarakat yang efektif dan efisien baik dari aspek masukan atau input (SDM, dana, peralatan/sarana, data, rencana dan teknologi), dari aspek proses (pelaksanaan, monitoring dan pengawasan), dari aspek keluaran atau *output* (pencapaian sasaran efektif dan efisien)..<sup>13</sup> Berpartisipasinya masyarakat dalam program pembangunan pemerintah salah satunya tidak dibatasi oleh agama yang dianut seseorang. Dimana dalam UU

<sup>9</sup> Ibid Profil Desa Tuntung Timur

<sup>10</sup> Wawancara dengan OP, MW, MM

<sup>11</sup> Wawancara dengan OP, MW, MM, YB,

<sup>12</sup> Wawancara dengan OP

<sup>13</sup> Adisasmita, R. Membangun Desa Partisipatif, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006)

Nomor 39 tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia:

Pasal 22 (1). "Setiap orang bebas memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu."

Pasal 22 (2). "Negara menjamin kemerdekaan setiap orang memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu."

Dengan adanya jaminan kebebasan beragama kepada setiap orang dalam Undang Undang, maka sikap untuk saling menghormati kebebasan setiap orang harus dijunjung tinggi dalam keberagaman. Terkait dengan hal tersebut seyogyanya setiap orang sebagai warga negara wajib ikut berpartisipasi dalam menunjang program pembangunan yang dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini disebabkan masyarakat merupakan salah satu elemen krusial dan mutlak diperlukan dalam pembangunan. Paradigma pembangunan sekarang menempatkan manusia dan masyarakat sebagai sentral dalam pembangunan yang tidak memandang masyarakat sebagai objek tetapi sebagai subjek dari pembangunan.

Implementasi program pembangunan dari pemerintah sangat

memerlukan kontribusi dari masyarakat, karena keberhasilan suatu program pembangunan tergantung tinggi rendahnya tingkat partisipasi masyarakat. Semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat, akan semakin tinggi tingkat keberhasilannya, demikian sebaliknya. Masyarakat berpartisipasi dalam rangka memberikan sumbangan pemikiran atau ide-ide dan juga secara fisik/tenaga karena masyarakat yang akan merasakan dampak daripada hasil pembangunan yang diprogramkan. Warga masyarakat minoritas Kristen yang merupakan bagian dari masyarakat secara keseluruhan wajib berpartisipasi aktif dalam program pemerintah, bukan hanya menjaga hubungan baik dengan pemerintah, dilain pihak itu adalah merupakan hak asasi manusia untuk aktif dalam partisipasi pembangunan.

Berpartisipasinya warga masyarakat minoritas Kristen dalam mensukseskan kegiatan pemerintah desa adalah suatu keharusan sebagai warga negara yang baik dimana merupakan bentuk dukungan dalam proses penentuan arah dan strategi pembangunan yang dilaksanakan pemerintah dalam pengembangan masyarakat dan pembangunan desa.

Selain daripada itu adalah menjaga hubungan baik atau harmonis dengan pemerintah desa karena pemerintah memiliki peranan penting dan pengaruh yang kuat terhadap perkembangan di suatu wilayah melalui unsur pemerataan. Adanya hubungan yang baik dengan pemerintah, maka ketika terjadi suatu masalah dalam masyarakat terkait dengan toleransi beragama akan dapat diselesaikan secara musyawarah dan mufakat, karena salah satu peranan pemerintah adalah untuk menjembatani terhadap perbedaan yang ada. Komunikasi positif dengan pemerintah tetap terus dibangun untuk menjaga hubungan harmonis yang sudah terbentuk dengan baik.

## 2) *Berpartisipasi Aktif dalam Aktivitas Budaya dan Sosial Kemasyarakatan*

Strategi adaptasi masyarakat minoritas Kristen ini untuk menjaga sikap hidup toleransi beragama, misalnya : hadir dalam undangan pesta pernikahan<sup>14</sup>, hadir dalam acara kedukaan<sup>15</sup>, membantu acara pindah rumah<sup>16</sup>,

mengikuti acara gunting rambut<sup>17</sup>, mengikuti acara selamatan<sup>15</sup>, mengikuti acara sunatan<sup>15</sup>, berkerjasama membuat bangsal pesta pernikahan atau kedukaan<sup>18</sup>, membantu mengolah masakan dalam acara pesta pernikahan<sup>18</sup>, membantu memberikan bahan baku dalam acara pesta pernikahan<sup>19</sup>, pesan catering/makanan untuk acara hajatan dari masyarakat mayoritas<sup>20</sup>, memberikan uang persembahan acara kedukaan secara ikhlas/kerelaan<sup>20</sup>. Membuat kue untuk acara Idul Fitri<sup>21</sup>.

Masyarakat minoritas Kristen berpartisipasi dalam acara adat/budaya sosial kemasyarakatan yang telah berlaku di dalam desa karena masyarakat minoritas Kristen merupakan bagian dari keseluruhan masyarakat yang ada dengan tetap menjaga keimanannya dalam bingkai toleransi beragama. Sikap demikian adalah merupakan salah satu bentuk melestarikan budaya lokal yang ada di Indonesia sebagai prinsip setiap warga negara

<sup>14</sup> Wawancara OP,MW,MM,FT,E,YB,YS,RD,SS

<sup>15</sup> Wawancara OP,MW,MM,FT,E,YB,HT,YS,RD,SS

<sup>16</sup> Wawancara OP,MW,MM,FT,E,YB

<sup>17</sup> Wawancara OP,YB

<sup>18</sup> Wawancara OP,MW,MM,FT,E,YB

<sup>19</sup> Wawancara FT,YS,SS

<sup>20</sup> Wawancara YB,HT,YS,SS

<sup>21</sup> Wawancara SS

Indonesia. Budaya menjadikan salah satu tanda pengenal kepada orang luar atau negara asing karena mempunyai karakteristik sendiri yang membedakan dengan orang atau negara yang lain. Budaya yang berlaku dalam masyarakat mengindikasikan bahwa peristiwa yang terjadi secara insidental atau temporer yang dilakukan masyarakat merupakan kegiatan teknis setiap hari yang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Selain daripada itu aktivitas budaya sosial kemasyarakatan mengindikasikan kentalnya aktivitas budaya gotong royong dalam masyarakat yang selama ini terjadi. Aktivitas gotong royong ini merupakan bentuk partisipasi aktif setiap individu untuk berkontribusi nilai positif dalam bentuk ide, fisik tenaga, materi, *skill*, atau mental spiritual terhadap objek, permasalahan, atau kebutuhan yang dihadapi oleh setiap individu atau kelompok masyarakat. Dalam aktivitas gotong royong ini juga mengindikasikan inisiasi aktivitas semangat setiap individu yang dilakukan secara sukarela atau tanpa adanya imbalan terhadap

kontribusi yang diberikan melainkan bertujuan terlaksananya kepentingan bersama atau individu tertentu.

### 3) *Berpartisipasi Aktif dalam Aktivitas Hari Besar Keagamaan Masyarakat Mayoritas*

Strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat minoritas Kristen dalam menjaga sikap hidup toleransi beragama, misalnya: Berpartisipasi aktif dalam undangan acara hari besar keagamaan masyarakat beragama mayoritas, hari raya Idul Fitri, hari raya Ketupat<sup>22</sup>.

Berpartisipasinya masyarakat minoritas Kristen untuk hadir dalam acara undangan keagamaan warga mayoritas adalah sudah merupakan tradisi untuk saling mengunjungi karena adalah bentuk penghargaan dan penghormatan terhadap kesukacitaan warga mayoritas dalam merayakan hari keagamaan yang dianut mereka tanpa meninggalkan agama yang dianutnya. Kesukacitaan warga mayoritas dalam merayakan hari keagamaannya tentunya secara tidak langsung merupakan

---

<sup>22</sup> Wawancara OP,MW,MM,E,RD

kebahagiaan yang dirasakan untuk masyarakat minoritas Kristen. Kehadiran minoritas Kristen yang tanpa paksaan dampaknya adalah terjadi pertemuan dimana akan adanya komunikasi positif antara sesama penganut agama yang berbeda untuk lebih mempererat jalinan kebersamaan dalam masyarakat yang dapat memicu semangat kepedulian antar sesama dalam heterogenitas dalam masyarakat.

Selain itu berpartisipasinya masyarakat minoritas Kristen dalam acara keagamaan masyarakat mayoritas dilakukan secara spontan atau tanpa rekayasa dari orang atau pihak lain. Hal ini mengindikasikan adanya kerukunan yang tercipta dengan baik dalam keberagaman di tengah-tengah masyarakat.

#### **4) *Berpartisipasi Aktif dalam Organisasi Kerukunan Umat Beragama***

Strategi adaptasi yang dilakukan masyarakat minoritas Kristen dalam menjaga sikap hidup toleransi beragama, misalnya : Berpartisipasi aktif dalam organisasi keagamaan yaitu FKUB

(Forum Kerukunan Umat Beragama) yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah.<sup>23</sup>

Dengan adanya forum ini akan lebih mengintensifkan aktivitas dialog kerukunan antar umat beragama sehingga dapat mengikis prasangka dimana pluralisme harus dimaknai sebagai sebuah kekuatan untuk dapat menyatukan dalam kehidupan toleransi beragama. Perlunya lebih ditingkatkan aktivitas pertemuan dan dialog secara rutin melalui implementasi program yang kongkrit, dimana dukungan dari pemerintah sangat diharapkan dalam bentuk anggaran.

Sikap pentingnya saling mawas diri untuk seluruh umat beragama akan dapat meminimalisir atau menghilangkan isu-isu yang dapat memicu adanya friksi dalam hidup toleransi beragama. Setiap hasil dialog dalam organisasi FKUB ini harus diinformasikan oleh tokoh agama sesuai perannya kepada seluruh umat beragama dengan caranya masing-masing karena organisasi yang terbentuk ini merupakan

---

<sup>23</sup> Wawancara OP

bagian dalam menyerap aspirasi yang menjadi materi masukan untuk penyusunan, perbaikan, pengembangan dan penguatan kerukunan beragama.

#### 5) *Jadwal Ibadah Keagamaan Tidak Bersamaan*

Strategi adaptasi yang dilakukan oleh minoritas Kristen dalam menjaga sikap hidup toleransi beragama, misalnya : Menyesuaikan jadwal waktu ibadah keagamaan masyarakat minoritas Kristen terhadap ibadah masyarakat beragama mayoritas. Hal ini dilakukan supaya tidak terjadi adanya waktu bersamaan yang dapat memicu terjadinya kegaduhan. Dalam ibadah malam di gereja selain hari Minggu, disesuaikan dengan waktu sholat Isa dari agama mayoritas, dimana setelah selesai sholat Isa dari agama mayoritas, baru kemudian dilakukan ibadah di gereja<sup>24</sup>.

Ibadah keagamaan mengindikasikan salah satu identitas dari setiap agama. Dalam kegiatan ibadah setiap agama salah satunya menerapkan jadwal waktu dimana setiap agama mempunyai jadwal waktu ibadah yang berbeda

atau hampir bersamaan. Ketika ada jadwal waktu yang hampir sama atau bersamaan, maka inisiatif kebijakan atau peranan dari tokoh agama sangat diperlukan jangan sampai terjadi benturan, dimana harus diakuinya ada mayoritas dan minoritas. Kebijakan yang diambil oleh tokoh agama secara tidak langsung sudah melakukan proses pemberdayaan umat yang menggunakan kharisma seorang pemimpin yang menciptakan pengaruh terhadap umatnya dalam toleransi beragama. Kepatuhan umat terhadap pemimpinnya mengindikasikan adanya kedekatan jarak antara umat dengan pemimpinnya yang merupakan acuan kuat dalam hidup toleransi beragama.

Dalam masyarakat tetap dikenal dengan mayoritas dan minoritas. Terkait dengan hal tersebut maka minoritas tetap harus mendahulukan yang mayoritas dihubungkan dengan adaptasi jadwal waktu ibadah supaya kerukunan hidup toleransi beragama tetap terjaga dengan baik. Upaya ini dilakukan karena merupakan bentuk penghormatan

---

<sup>24</sup> Wawancara OP

terhadap ibadah yang dilakukan oleh warga masyarakat beragama mayoritas.

### **B. Strategi Adaptasi ketika Terjadinya Perubahan-perubahan Situasi dalam Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian kondisi terjadinya perubahan-perubahan situasi dalam masyarakat terkait dengan toleransi beragama selama ini tidak terjadi. Isue-isue yang dapat menimbulkan perubahan dan terjadinya intoleransi dalam masyarakat, misalnya : ada orang-orang dari luar desa yang mencoba memancing situasi dengan cara menyebarkan informasi provokatif yang dapat memicu terjadinya situasi yang tidak kondusif sehingga akan berdampak buruk terhadap kerukunan umat beragama yang selama ini terjaga<sup>25</sup>. Adanya issue-isue intoleransi maka lebih ditingkatkan persatuan kerukunan beragama di dalam desa<sup>26</sup>.

Perubahan situasi dalam masyarakat adalah bagian dari perubahan sosial sebagai akibat adanya ketidaksesuaian unsur-unsur. Perubahan sosial<sup>27</sup> adalah perubahan yang terjadi karena adanya ketidaksesuaian di antara unsur-unsur sosial yang berbeda di dalam kehidupan masyarakat, sehingga menghasilkan pola kehidupan yang baru (berbeda dengan pola kehidupan sebelumnya). Perubahan sosial mencakup perubahan dalam nilai - nilai sosial, norma-norma sosial, susunan lembaga kemasyarakatan, pelapisan sosial, kelompok sosial, interaksi sosial, pola-pola perilaku, kekuasaan dan wewenang, serta berbagai segi kehidupan masyarakat lainnya.

Tidak terjadinya perubahan situasi yang berdampak pada perubahan sosial dalam masyarakat karena kuatnya persatuan yang dimiliki dalam masyarakat walaupun adanya perbedaan keagamaan, sehingga pengaruh-pengaruh dari orang luar yang ingin menciptakan intoleransi tidak

---

<sup>25</sup> Wawancara OP,MM,FT,YB

<sup>26</sup> Wawancara OP

<sup>27</sup>

terlaksana. Berdasarkan hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman setiap anggota masyarakat tentang adanya perbedaan atau pluralitas dalam masyarakat sudah baik. Adanya pluralitas ini akan menjadi pemicu semangat nasionalisme, pemersatu dan sikap toleransi.

Semangat nasionalisme dalam keberagaman akan dapat menyatukan perbedaan, karena nasionalisme lebih memprioritaskan kepentingan umum dari pada kepentingan individu. Kemudian semangat persatuan dalam keberagaman yang terbentuk akan menciptakan iklim kondusif dalam masyarakat yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat itu sendiri. Kedua semangat tersebut yaitu nasionalisme dan pemersatu akan mendukung terciptanya sikap toleransi beragama yang lebih kuat dalam masyarakat.

Dalam meningkatkan semangat persatuan kerukunan beragama maka perlunya ditingkatkan intensitas koordinasi antara pemerintah, tokoh agama,

tokoh masyarakat, dan elemen-elemen organisasi yang berada dalam masyarakat.

### **C. Strategi Optimalisasi Perilaku Agar Sesuai Dengan Kondisi di Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh masyarakat minoritas Kristen agar supaya sikap hidup toleransi beragama tetap terjaga, misalnya : minoritas Kristen tidak menyinggung keagamaan masyarakat beragama mayoritas<sup>28</sup>, membangun sikap kekeluargaan dengan masyarakat beragama mayoritas<sup>29</sup>, menjunjung tinggi, mengendalikan diri/menjaga sikap hidup toleransi agar tidak terjadi gesekan dengan masyarakat beragama mayoritas<sup>30</sup>

Strategi optimalisasi perilaku yaitu meningkatkan perilaku positif dan menghilangkan perilaku negatif dalam masyarakat atau dapat diartikan memodifikasi/merubah perilaku.<sup>31</sup>Merubah/modifikasi perilaku menunjuk kepada teknik mengubah perilaku, seperti mengubah perilaku dan reaksi

---

<sup>28</sup> Wawancara E

<sup>29</sup> Wawancara E

<sup>30</sup> Wawancara OP,MW,MM,E,YS,SS

<sup>31</sup>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Modifikasi\\_perilaku.](https://id.wikipedia.org/wiki/Modifikasi_perilaku.),  
Diakses : 23/12/2019

seseorang terhadap suatu stimulus melalui penguatan perilaku adaptif dan/atau penghilangan perilaku maladaptif melalui hukuman.

<sup>32</sup>Modifikasi perilaku dapat diartikan sebagai: (1) upaya, proses, atau tindakan untuk mengubah perilaku, (2) aplikasi prinsip-prinsip belajar yg teruji secara sistematis untuk mengubah perilaku tidak adaptif menjadi perilaku adaptif, (3) penggunaan secara empiris teknik-teknik perubahan perilaku untuk memperbaiki perilaku melalui penguatan positif, penguatan negatif, dan hukuman, atau (4) usaha untuk menerapkan prinsip-prinsip proses belajar maupun prinsip-prinsip psikologi hasil eksperimen pada manusia.

Terdapat empat ciri utama modifikasi perilaku, yaitu: (1) Fokus pada perilaku (*focuses on behavior*), (2) Menekankan pengaruh belajar dan lingkungan (*emphasizes influences of learning and the environment*), (3) Mengikuti pendekatan ilmiah (*takes a scientific approach*), dan (4) Menggunakan metode-metode

aktif dan pragmatik untuk mengubah perilaku (*uses pragmatic and active methods to change behavior*).

Masyarakat minoritas Kristen dalam optimalisasi perilaku dengan memodifikasi perilaku adalah lebih meningkatkan stimulus melalui penguatan adaptif setiap individu agar sikap hidup disiplin lebih dioptimalkan, sehingga dapat menghilangkan terjadinya intoleransi dalam masyarakat. Optimalisasi hidup yang tercipta disetiap individu terkait dengan toleransi beragama, menjadikan modal yang kuat setiap individu untuk menghadapi situasi yang mungkin dapat berubah dalam masyarakat. Setiap individu yang sudah terbiasa melaksanakan optimalisasi hidup terkait dengan toleransi beragama, pada suatu saat setiap individu akan keluar daerah secara temporer atau permanen dapat membagikan pengalaman hidupnya secara positif kepada setiap orang ditempat yang lain. Setiap individu tersebut dapat menjadi agen positif untuk

---

<sup>32</sup> <http://file.upi.edu/Direktori/FIP.>,  
Diakses : 20/12/2019

menciptakan sikap hidup toleransi beragama.

#### D. Strategi Pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian upaya yang dilakukan oleh masyarakat minoritas Kristen terkait dengan strategi pemanfaatan sumber daya manusia dan keluarga yang dilakukan, misalnya : memberikan skill untuk membantu warga beragama mayoritas yang membutuhkan, misalnya : ada warga masyarakat minoritas Kristen mempunyai computer dan printer untuk dapat mencetak foto yang diinginkan oleh warga beragama mayoritas tidak dipungut biaya.<sup>33</sup>

Strategi pemanfaatan sumber daya manusia dan keluarga yaitu mengoptimalkan penggunaan skill secara sukarela untuk kebutuhan masyarakat dimana kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu penentu terciptanya sikap hidup toleransi beragama. Sumber daya manusia<sup>34</sup> adalah penduduk yang siap, mau

dan mampu memberi sumbangan terhadap usaha pencapaian tujuan organisasional. Sumber daya manusia yang mampu menciptakan bukan saja nilai komparatif, tetapi juga nilai kompetitif – generatif – inovatif dengan menggunakan energi tertinggi seperti *intelligence*, *creativity*, dan *imagination*, tidak lagi semata-mata menggunakan energi kasar seperti bahan mentah, lahan, air, energi otot, dan sebagainya.

Pemanfaatan potensi SDM dalam hal ini *interpersonal skill* minoritas Kristen terkait adaptasi toleransi beragama merupakan bentuk keikhlasan membantu warga masyarakat mayoritas yang membutuhkan pertolongan tanpa adanya imbalan dan bukan merupakan bentuk pencitraan. Adanya *Interpersonal skill* membantu membangun hubungan harmonis dalam memahami responitas orang lain. *Interpersonal skill*<sup>35</sup> adalah kemampuan, kesanggupan, kepandaian atau kemahiran seseorang dalam mengerjakan

---

<sup>33</sup> Wawancara RD

<sup>34</sup>

<http://repository.unpas.ac.id/9629/4/11.%20BAB%20II.pdf>, Diakses : 23/12/2019

<sup>35</sup>

<http://repository.uin-alauddin.ac.id/4246/1/Asnir.pdf>, Diakses : 23/12/2019

sesuatu. Keterampilan Interpersonal yang baik dapat dibangun dari kemampuan mengembangkan perilaku dan komunikasi yang asertif dan efektif. Memiliki konsep diri dan berkepribadian yang kuat, meningkatkan *human relations* dalam kehidupan bermasyarakat dan organisasi serta meningkatkan kemampuan menjadi pemimpin dan dapat bekerjasama dalam *team*.

Penggunaan *interpersonal skill* yang positif sangat dibutuhkan dalam menjaga sikap hidup toleransi beragama dalam masyarakat yang pluralitas. Dampak positifnya secara individual yaitu dapat mengembangkan atau meningkatkan *skill* seseorang yang menjadikannya lebih dominan terhadap orang lain sehingga ketika orang lain mengalami suatu masalah, maka individu tersebut akan diprioritaskan untuk menjadi salah satu agen *problem solving*. Kemudian dampak secara komunal yaitu hubungan yang harmonis dengan orang lain yang sudah terbangun dimana seseorang yang dibantu oleh individual tersebut akan menyebarkan informasi secara positif kepada warga yang

lain yang membutuhkan *skill* individual tersebut sehingga akan tercipta hubungan yang harmonis secara komunal dalam arti yang lebih luas.

## **KESIMPULAN**

Berbagai upaya yang harus dilakukan kaum minoritas untuk terus menjaga sikap hidup toleransi antar umat beragama, karena toleransi merupakan sikap untuk saling menghormati dan menghargai sesama manusia dengan mengikuti aturan dan norma dalam tatanan masyarakat, sehingga tidak terjadi diskriminatif terhadap agama lain yang minoritas ataupun mayoritas, ada berbagai strategi adaptasi sosial yang dilakukan oleh masyarakat minoritas Kristen dalam menjaga sikap hidup toleransi beragama di Desa Tuntung Timur Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara agar supaya kerukunan terus tercipta dalam tatanan sosial keagamaan dengan strategi-strategi adaptasi yang terus dilakukan dalam kehidupan masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Affandi, N.2012., Harmoni dalam Keragaman - Sebuah Analisis tentangKonstruksi Perdamaian Antar Umat Beragama. Jurnal

- Komunikasi dan Sosial  
Keagamaan Vol: XV, No. 1., Juni  
2012.
- Adisasmita, R., 2006., *Membangun Desa Partisipatif.*, Graha Ilmu., Yogyakarta.
- Curtis, D.B., Floyd, J.J., Winsor, J.L., 1992., *Komunikasi Bisnis dan Profesional.* Terjemahan oleh Yuyun Wirasasmita., Penerbit PT. Rosda Jayaputra., Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia., 1991., *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-2.*, Balai Pustaka., Jakarta
- Hernawati, R, Paskarina, C, dan Runiawati, N., 2016., *Toleransi Antar Umat Beragama Di Bandung.* UMBARA : Indonesian Journal of Anthropology – Volume 1 (2) Desember 2016 eISSN 2528 – 1569 pISSN 2528-2115
- Jhon M. Echol dan Hassan Shadily., 2003., *An English-Indonesian Dictionary (Kamus Inggris Indonesia) Cet. XXV.*, PT. Gramedia Pustaka Utama., Jakarta.
- Karlina, S dan Setiawan., W. 2015., *Komunikasi dan Toleransi antara Pengelola Pura Parahyangan Agung Jagatkatka yang Beragama Hindu dengan Pekerja dan Masyarakat Sekitar yang Beragama Islam.*, Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjadjaran., Bandung
- Miles M.B dan Huberman A.M., 1994., *Qualitatif Data Analysis* (Beverly Hill: Sage Publication, Inc,
- Nazir, M., 2005., *Metode Penelitian.*, Ghalia Indonesia., Bogor
- Notoatmodjo, S., 2002., *Metodologi Penelitian Kesehatan.*, PT. Rineka Cipta., Jakarta
- Profil Desa Tuntung Timur., 2018., Kecamatan Pinogaluman Kab. Bolaang Mongondow Utara
- Sugiyono., 2008., *Metode Penelitian Administrasi – dilengkapi dengan Metode R&D.* Alfabeta., Bandung
- Waluyo, B., 1991., *Penelitian Hukum dalam Praktik.*, Sinar Grafika., Jakarta
- \_\_\_\_\_ <https://news.detik.com/kolom/d-4409920/toleransi-dalam-narasi-mayoritas-minoritas.>, Diakses : 28/4/2019
- \_\_\_\_\_ [https://www.voaindonesia.com/a/.](https://www.voaindonesia.com/a/), Diakses : 28/4/2019
- \_\_\_\_\_ <http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/31513/Chapter%20II.pdf;jsessionid=65F05831FF0224FB94567C1.>, Diakses : 1/5/2019.
- \_\_\_\_\_ <http://shalimatuss.blogspot.com/2011/11/tantangan-dan-strategi-pemeliharaan.html.>, Diakses : 3/5/2019

---

<http://setara-institute.org/memimpin-promosi-toleransi/>. Diakses : 3/5/2019

---

<http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/pengabdian/dra-nurdjazifah-er-msi/ppm-modul-sosiologi-perubahan-sosial.pdf>., Diakses : 23/12/2019

---

[https://id.wikipedia.org/wiki/Modifikasi\\_perilaku](https://id.wikipedia.org/wiki/Modifikasi_perilaku)., Diakses : 23/12/2019

---

<http://file.upi.edu/Direktori/FIP>., Diakses : 20/12/2019

---

<http://repository.unpas.ac.id/9629/4/11.%20BAB%20II.pdf>., Diakses : 23/12/2019

---

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4246/1/Asnir.pdf>., Diakses : 23/12/2019